

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif. Metode deskriptif artinya metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau meletakkan keadaan subyek atau obyek penelitian, dapat berupa individu, lembaga, masyarakat dan sebagainya (Nawawi 2001). Tujuan metode penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pelaksanaan menggunakan metode survey yaitu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpulan data pokok. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai respon pedagang bakso yang menggunakan bahan dasar daging sapi dan yang mengkombinasikan daging sapi dan ayam terhadap kenaikan harga daging sapi.

B. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa rumah makan atau warung pedagang bakso menetap (*permanent*) yang menggunakan bahan dasar daging sapi. Data pedagang tersebut diperoleh dari Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta.

1. Pengambilan Sampel

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa dari 14 kecamatan jumlah pedagang bakso sebanyak 301 pedagang. Dan pengambilan sampel jumlah sampel pedagang bakso menentang dilakukan dengan *proportional sampling*, yaitu dengan mengambil tingkat proporsi yang sama. Pengambilan sampel pedagang bakso dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pedagang Bakso di Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Jumlah Populasi Pedagang	Jumlah Sampel
1	Danurejan	13	2
2	Gedong Tangen	25	3
3	Gondokusuman	34	6
4	Gondomanan	13	2
5	Jetis	16	3
6	Kotagede	34	6
7	Kraton	26	3
8	Mantrijeron	13	2
9	Mergangsan	18	3
10	Ngampilan	13	2
11	Pakualaman	13	2
12	Tegalrejo	36	6
13	Umbulharjo	34	6
14	Wirobrajan	23	4
	Jumlah	301	50

*Sumber : Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta (2016)

Pengambilan sampel pedagang bakso menentang pada setiap 14 kecamatan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara undian sebanyak 50 responden.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yang akan mendukung selama penelitian dilakukan. Adapun jenis data tersebut yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi sebelumnya dan wawancara secara langsung terhadap responden secara personal dan observasi di lapangan. Data primer dari pedagang bakso meliputi profil pedagang yaitu umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman usaha, kemudian dari profil usaha yaitu modal usaha dan pendapatan usaha, dan respon atau perilaku pedagang yang meliputi jumlah penggunaan bahan baku, bahan tambahan, volume penjualan dalam sehari, harga jual bakso, dan jumlah penggunaan tenaga kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dengan cara mencatat data yang didapatkan dari kantor, Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta. Teknik pencatatan dilakukan untuk mencatat data sekunder yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis data primer. Data tersebut meliputi daftar jumlah pedagang bakso menetap atau *permanent* yang ada di Kota Yogyakarta dan data harga daging sapi dari bulan Januari 2015-Februari 2016.

D. Pembatasan Masalah

1. Respon yang diteliti hanya meliputi perilaku penggunaan bahan baku produksi bakso, bahan tambahan, bahan pelengkap, bahan bakar, kemasan, jumlah produksi, harga jual, tenaga kerja, biaya produksi, dan pendapatan.
2. Pedagang yang menjadi sampel yaitu pedagang bakso menetap (*permanent*) yang menggunakan bahan dasar daging sapi.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil pedagang adalah gambaran umum berbagai karakter pedagang yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman usaha.
 - a. Umur adalah umur pedagang bakso sapi yang dihitung sejak lahir sampai pada saat penelitian dilakukan dan diukur dengan satuan tahun.
 - b. Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh oleh pedagang pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), diploma atau sarjana dan tidak menempuh pendidikan.
 - c. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah termasuk pemilik usaha itu sendiri, diukur dengan satuan orang.
2. Profil usaha adalah gambaran usaha pedagang bakso meliputi, pengalaman, modal, dan pendapatan usaha.
 - a. Pengalaman adalah seberapa lama pedagang dalam menjalankan usaha, diukur dalam satuan tahun.
 - b. Modal adalah berupa jumlah uang dalam pembelian bahan baku produksi bakso sebelum kenaikan harga daging sapi, diukur dengan satuan rupiah.
 - c. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, dihitung dalam satuan rupiah.
 - d. Pendapatan adalah hasil pengurangan dari penerimaan dan total biaya, dihitung dengan satuan rupiah.

3. Respon pedagang bakso sapi adalah perilaku pedagang setelah kenaikan harga daging sapi. Perilaku pedagang merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan pedagang bakso sapi setelah terjadi kenaikan harga daging sapi yaitu :
 - a. Penggunaan bahan baku utama bakso dalam satu kali proses produksi sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi adalah :
 - 1) Jumlah penggunaan daging sapi dalam produksi bakso, dan kombinasi daging sapi dan ayam diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - 2) Jumlah penggunaan tepung sagu dalam mengkombinasikan dengan daging sapi, diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - 3) Jumlah penggunaan daging ayam sebagai bahan tambahan menu mie ayam dan bakso, diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - b. Penggunaan bahan tambahan dalam satu kali proses produksi sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi adalah :
 - 1) Jumlah penggunaan bumbu dalam produksi sehari, diukur dalam satuan bungkus dan kilogram (kg).
 - 2) Jumlah penggunaan es batu dalam proses penggilingan bakso, diukur dalam satuan bungkus (bks).
 - 3) Jumlah penggunaan telur ayam ras sebagai bahan isi bakso jumbo dalam produksi sehari, diukur dalam satuan butir.
 - c. Penggunaan bahan pelengkap dalam satu kali proses produksi sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi yaitu :
 - 1) Jumlah penggunaan bumbu siap saji dalam menu mie ayam bakso,

diukur dalam satuan bungkus dan botol.

- 2) Jumlah penggunaan sayur-sayuran sebagai bahan tambahan menu, diukur dalam satuan ikat.
 - 3) Jumlah penggunaan mie sebagai bahan tambahan menu, diukur dalam satuan bungkus dan kilogram (kg).
 - 4) Jumlah penggunaan pangsit dan tahu, sebagai bahan pelengkap menu mie ayam dan bakso, diukur dalam satuan bungkus dan kilogram (kg).
- d. Jumlah penggunaan bahan bakar atau gas dalam produksi sehari, diukur dengan satuan kilogram (kg).
 - e. Jumlah penggunaan kemasan atau wadah yang dibawa pulang pembeli, diukur dalam satuan lembar.
 - f. Tenaga kerja, adalah jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi, diukur dengan satuan orang.
 - g. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam produksi sehari, sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi, diukur dalam satuan rupiah.
 - h. Jumlah produksi bakso ukuran jumbo, jumbo telur, sedang, dan kecil, diukur dalam satuan butir.
 - i. Harga jual bakso adalah harga jual bakso per mangkok sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi, diukur dalam satuan rupiah.
 - j. Volume penjualan adalah jumlah mangkok yang terjual dalam sekali penjualan, diukur dalam satuan mangkok.
 - k. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pedagang dalam penjualan

bakso dan mie ayam sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi diukur dalam satuan rupiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara responden, setelah semua data terkumpul maka akan diolah. Data dianalisis menggunakan metode Analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa identitas responden dan proses tindakan pedagang bakso sapi. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variable yang diteliti. Analisis ini merupakan kegiatan mengumpulkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2011).

Adapun data yang akan diolah yakni, identitas profil pedagang, identitas profil usaha dan perilaku pedagang bakso sapi. Data identitas pedagang yakni, profil pedagang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usaha, adapun profil usaha meliputi modal dan pendapatan usaha. Perilaku pedagang yang akan dianalisis yakni, penggunaan bahan baku utama dalam produksi bakso, bahan tambahan, bahan pelengkap, bahan bakar, jumlah penggunaan kemasan, jumlah produksi bakso, penentuan harga jual menu bakso dan mie ayam, jumlah volume penjualan dalam sehari, jumlah tenaga kerja dalam dan luar keluarga, biaya

pengeluaran dalam produksi sehari sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi, dan jumlah pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah kenaikan harga daging sapi.